

PENGARUH MOTIVASI DAN STRES TERHADAP PRESTASI SISWA SEKOLAH STAF DAN KOMANDO ANGKATAN DARAT DI BANDUNG TAHUN 2017

THE EFFECT OF MOTIVATION AND STRESS ON THE ACHIEVEMENT OF ARMY STAFF AND COMMANDO SCHOOL STUDENTS BANDUNG IN 2017

Anisya Vina Timorita¹, Siswo Pudjiatmoko², Sri Sundari³
Program Studi Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia
anisyatimorita@gmail.com

Abstrak- Pertahanan negara merupakan suatu elemen yang penting untuk mempertahankan keutuhan NKRI salah satu caranya dalam mempertahankannya yakni dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya melalui pendidikan. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat merupakan salah satu lembaga pendidikan tertinggi TNI AD yang menghasilkan perwira yang memiliki kualitas didik yang baik. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh Motivasi dan Stres terhadap Prestasi Siswa Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat di Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Motivasi terhadap prestasi serta stres terhadap prestasi dan pengaruh Motivasi dan Stres yang secara bersama-sama terhadap Prestasi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui Kuesioner yang disebarkan kepada Siswa Seskoad Di Bandung Tahun 2017. Metode analisis yang digunakan yakni analisis Regresi Berganda. Hasil analisis yang didapatkan yakni motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa Seskoad sebesar 54,8% dan Stres memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Siswa Seskoad sebesar 41,6% serta secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap Prestasi Siswa Seskoad Tahun 2017 di Bandung sebesar 58,70%.

Kata Kunci : Prestasi, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat, Motivasi, Stres

Abstract- National defense is an important element to maintain the integrity of the NKRI, one of the ways to maintain it is by improving the quality of its Human Resources through education. The Army Staff and Command School is one of the highest education institutions of the Indonesian Army that produces officers who have good quality education. In this study the researcher will examine the effect of Motivation and Stress on Student Achievement of the Army Staff and Command School in Bandung. The purpose of this study was to determine whether or not the influence of motivation on achievement and stress on achievement and the effect of motivation and stress together on achievement. Primary data collection is done through a questionnaire distributed to Seskoad Students in Bandung in 2017. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the analysis obtained were that motivation had a positive and significant influence on the achievement of Seskoad students at 54.8% and Stress had a positive influence on Seskoad Student Achievement by 41.6% and together and significantly had a direct influence on Seskoad Student Achievement in 2017 in Bandung at 58.70%.

Keywords: Achievement, Army Staff and Command School, Motivation, Stress

¹ Anisya Vina Timorita, M.Han. Lulusan Program Pasca Sarjana Universitas Pertahanan, pada program manajemen pertahanan

² Marsma TNI Dr. Siswo Pudjiatmoko S.E., M.Si (Han) Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan dan Dosen Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Kolonel Cba (K) Dr. Sri Sundari S.E., M.M Kepala Perpustakaan Universitas Pertahanan dan Dosen Universitas Pertahanan

Pendahuluan

Potensi ancaman yang dihadapi Indonesia semakin kompleks dan beragam. Menurut buku putih pertahanan negara, ancaman dapat dikategorikan menjadi ancaman nyata dan belum nyata dan dikelompokkan dalam ancaman militer, ancaman non militer, dan juga ancaman hibrida.⁴ Untuk menghadapi berbagai ancaman tersebut, diperlukannya usaha pertahanan negara.

Pertahanan negara merupakan elemen terpenting bagi kelangsungan hidup suatu negara. Pertahanan negara dapat diartikan sebagai segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.⁵ Sistem pertahanan negara Indonesia menganut sistem pertahanan semesta.

Sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia memiliki makna pelibatan seluruh rakyat dan

segenap sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh. Sebagai komponen utama yang menjalankan sistem pertahanan negara, sumber daya manusia yang berkualitas juga diperlukan untuk menunjang pertahanan negara yang kuat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang ditempuh dapat berupa pendidikan formal maupun non formal yang

⁴ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Buku Putih Pertahanan Negara, (Jakarta, 2015), hlm. 1.

⁵ Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara, Pasal 1, Ayat 1

⁶ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Th 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1

dilaksanakan secara simultan berkesinambungan.

Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia menyatakan bahwa Tentara profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.⁷ TNI sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan militer juga dituntut untuk terus meningkatkan kualitas personelnya. Adanya tuntutan tersebut, TNI AD mendirikan Seskoad (Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat). Seskoad merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh TNI AD yang memiliki visi “Terbaik, Terhormat dan Disegani”. Mengacu pada visi tersebut, Seskoad lebih mengutamakan kualitas hasil peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas peserta didik.

Keikutsertaan personel TNI AD menjadi peserta didik di Seskoad diharapkan dapat meningkatkan kualitas TNI AD khususnya dan kualitas pertahanan negara pada umumnya. Peningkatan kualitas peserta didik dalam hal ini personel TNI AD dapat dilihat dari prestasinya. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Prestasi siswa yang tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar dari siswa hal ini juga dapat disebabkan prestasi belajar yang menurun dari proses belajarnya hingga pada hasil belajar siswa. Prestasi dalam belajar dimana sebagai hasil usaha belajar siswa ini yang diketahui di Seskoad yang memiliki ketentuan dalam menempuh pendidikan yang beda dengan sekolah lainnya. Siswa dituntut untuk mengikuti pendidikan selama sembilan bulan dan mengharuskan tinggal dalam flat atau wisma yang telah disediakan oleh Seskoad. Berdasarkan observasi awal peneliti yang berfokus pada siswa yang menempuh pendidikan di Seskoad pada tahun 2017 berjumlah 281 siswa diantaranya terdapat Perwira Siswa Negara Tetangga yang ikut dalam

⁷ Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal Bab II, Pasal 2.

pendidikan di Seskoad. siswa yang merupakan suatu dukungan dasar dapat menggerakkan seseorang untuk berperilaku, ini tidak hilang dari adanya sebuah timbal balik dari menerima hadiah hingga pada hukuman. Motivasi dalam diri siswa itu sendiri dapat mengembangkan dan meningkatkan ketekunan dalam belajar serta mengikuti semua kelas yang sudah ditentukan. Motivasi yang telah tertanam pada diri pribadi siswa yang diawal memiliki motivasi penuh untuk terus berprestasi baik prestasi akademik di dalam sekolah hingga prestasi akademik diluar sekolah. Namun seiring berjalannya waktu dan dinamika yang terjadi di Seskoad motivasi siswa kini kian menurun hal ini di tenggarai oleh pembelajaran yang masih dengan cara yang lama dimana pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus. Diketahui bahwa tingkat stres siswa yang tinggi ini, yang didapat dari proses belajar siswa selama kelas, pengaruh akan prestasi siswa ini dalam mengikuti kegiatan yang bersifat eksternal seperti mengikuti seminar juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa, motivasi belajar dapat dilihat dari mencatat materi yang diberikan oleh pengajar namun siswa masih kurang

melakukan pencatatan setiap ada kelas. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari motivasi dan stres terhadap prestasi siswa Seskoad, jika dilihat dari keseluruhan terdapat pengaruh dari motivasi, stres hingga prestasi. Dalam hal ini peneliti akan menunjukkan rata-rata tingkat prestasi Siswa Seskoad dari prestasi Akademik, Jasmani dan Kepribadian siswa.

Motivasi siswa yang merupakan suatu dukungan dasar dapat menggerakkan seseorang untuk berperilaku, ini tidak hilang dari adanya sebuah timbal balik dari menerima hadiah hingga pada hukuman. Motivasi dalam diri siswa itu sendiri dapat mengembangkan dan meningkatkan ketekunan dalam belajar serta mengikuti semua kelas yang sudah ditentukan. Motivasi yang telah tertanam pada diri pribadi siswa yang diawal memiliki motivasi penuh untuk terus berprestasi baik prestasi akademik di dalam sekolah hingga prestasi akademik diluar sekolah. Namun seiring berjalannya waktu dan dinamika yang terjadi di Seskoad motivasi siswa kini kian menurun hal ini di tenggarai oleh pembelajaran yang masih dengan cara yang lama dimana pembelajaran yang

dilakukan secara terus menerus. Selain itu kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cepat sesuai dinamika yang diinginkan oleh sekolah, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang mengakibatkan motivasi belajar siswa juga menurun. Namun jika siswa yang telah memiliki motivasi yang terbentuk dengan kuat akan dimunculkan juga dengan kepatuhan diri dimana kepatuhan tersebut merupakan suatu pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Garis besar dalam motivasi yang pada hakeketnya merupakan pembelajaran yang sesuai akan kebutuhan, dukungan, minat yang ada pada diri siswa, selain itu berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan ataupun mendayagunakan motivasi didalam proses pembelajaran yang mengacu pada dalam upaya pembinaan siswa. Didalam kegiatan belajar mengajar untuk ketaatan siswa yang merupakan suatu masalah penting.

Sebagai siswa Sekolah Komando dan Staf Angkatan Darat hal ini tidak lepas dari tekanan yang terjadi oleh masalah-masalah dalam kehidupan pribadi maupun dalam kesatuan. Siswa Seskoad juga membutuhkan suasana belajar yang mendukung sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan

baik. Di duga faktor stres dan motivasi secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Seskoad. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data tentang kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan di Seskoad. Stres dapat terjadi apabila siswa tinggal jauh dengan keluarga sehingga memunculkan stres yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi yang harus di capai.

Tabel 1 Data Prestasi Siswa Seskoad tahun 2015-2017

Prestasi	Tahun		
	2015	2016	2017
Akademik	81	82	81
Jasmani	82	83	81
Kepribadian	86	88	87

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

Kemunduran yang terjadi dalam prestasi akademik ini dapat disebabkan oleh menurunnya siswa dalam pemahaman materi dikelas. Kelas selalu diadakan dalam kelas diskus dan kelas dosen hal ini masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh dosen. Pencatatan yang harusnya dilakukan dalam sistem akademik agar mempermudah siswa dalam memahami

ini selalu dilakukan namun belum tentu pemahaman siswa sama, beberapa siswa selalu mencatat materi-materi penting namun hanya beberapa orang saja yang tidak mencatat. Kurang adanya dukungan dari lingkungan yang membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kelas.

Hal ini terdapat adanya penurunan prestasi akademik pada siswa Seskoad. Penurunan prestasi akademik ini dapat dilihat dari nilai-nilai kumulatif dari keseluruhan nilai ujian baik akademik, jasmani hingga kepribadian serta keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan seminar dari nasional hingga internasional. Nilai akademik siswa Seskoad dalam ujian yang mengalami penurunan yang diakibatkan kurangnya konsentrasi. Selain itu baik nilai akademik, jasmani hingga kepribadian masih terlihat jauh dimana masih menonjolkan nilai jasmaninya yang seharusnya bisa bersamaan mendapat nilai yang baik (diatas 85). Oleh karena itu prestasi Siswa Seskoad masih belum optimal. Kurang adanya dukungan dari lingkungan yang membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kelas. Tekanan dalam pembelajaran yang diwajibkan mengikuti keseluruhan materi

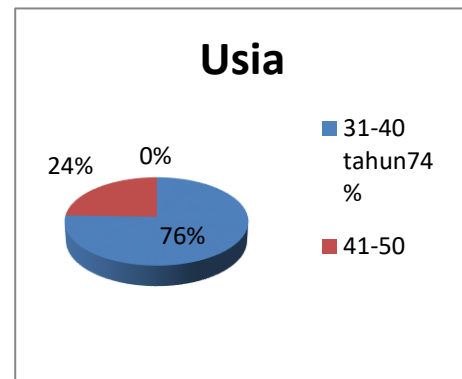
dengan tekanan dan waktu yang di tempuh yang menimbulkan stres.

Tekanan dalam pembelajaran yang diwajibkan mengikuti keseluruhan materi dengan tekanan dan waktu yang di tempuh yang menimbulkan stres. Jarak yang jauh dengan keluarga sehingga kurang mendapat dorongan bagi keluarga. Adanya latihan fisik hingga tugas-tugas yang diberikan dalam kelas dan ujian yang harus dijalani dengan waktu yang tidak lama diberikan ini menimbulkan tekanan bagi diri siswa yang memacu agar segera menyelesaikan tugas tersebut. Stres ini dapat diantisipasi dengan melakukan kegiatan ijin bermalam yang telah diberikan selama dua hari namun tidak semua siswa yang melakukan pesiar hal ini dikarenakan masih ada siswa yang lebih mementingkan istirahat.

Karena dengan adanya permasalahan diatas penurunan prestasi Siswa Seskoad yang diakibatkan atau dipengaruhi dari menurunnya motivasi belajar siswa serta adanya pengaruh dari stres belajar yang dialami siswa Seskoad. Dari hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisis adanya pengaruh dari motivasi dan stres siswa terhadap prestasi siswa Seskoad pada tahun 2017.

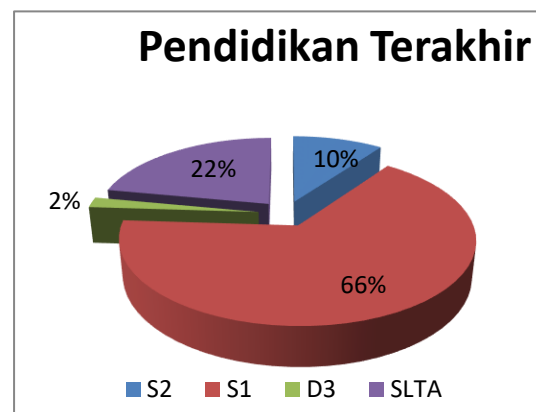
Metode Penelitian

variabel penelitian terdiri dari tiga variabel. Variabel dependent adalah variabel Motivasi dan Prestasi sedangkan variabel independen yakni variabel Prestasi. Sampel penelitian adalah sebanyak 165 Siswa Seskoad tahun 2017. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Nanang Martono sampel didefinisikan dari bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau dalam keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel juga dapat didefinisikan sebagai salah satu anggota populasi yang terpilih dengan menggunakan prosedur atau tata cara tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi⁸. Alat ukur variabel motivasi, stres dan prestasi dapat menggunakan kuesioner kemudian diukur dengan menggunakan *skala likert*.



Gambar Diagram 1 Usia Responden
Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018

Pada Gambar 1 dapat diketahui hasil penelitian bahwa karakteristik responden berdasarkan usia seperti ditunjukkan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mereka yang berusia 31-40 tahun dengan jumlah sebesar 76% responden atau 126 orang dari total responden yang diteliti.

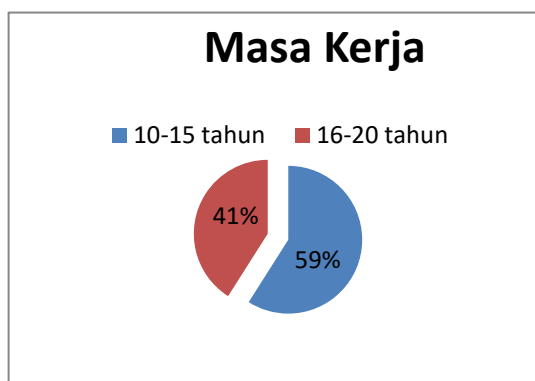


Gambar Diagram 2 Pendidikan Terakhir Responden
Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018

Gambar 2 menunjukkan diagram berdasarkan Pendidikan menunjukkan

²⁴ Nanang Martono, Metode penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder; Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76.

bahwa pendidikan S1 berjumlah 109 responden dengan presentase sebesar 66%, pendidikan SLTA berjumlah 36 responden dengan presentase sebesar 22.%, pendidikan S2 berjumlah 10 responden dengan presentase sebesar 10% sedangkan pendidikan D3 berjumlah 3 responden dengan presentase sebesar 2 %.



Gambar Diagram 3 Masa Kerja Responden

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018

Pada Gambar 3 diagram diatas menunjukkan responden berdasarkan lama pengabdian bekerja di TNI AD menunjukkan bahwa masa kerja 10-15 tahun berjumlah 98 responden dengan presentase sebesar 59 %; sedangkan masa kerja 16-20 tahun berjumlah 67 responden dengan presentase sebesar 41%.

Dalam pembuktian hipotesis yang diajukan, pada penelitian ini data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara statistik dengan

menggunakan SPSS. Pada teknik analisis digunakan regresi linier berganda. Analisis regresi yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara X_1 (Motivasi) dan X_2 (Stres) terhadap variabel Y (Prestasi siswa Seskoad).

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemui terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Adapun nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai variance inflacion (VIF) tinggi(karena $VIF=1/Tolerance$). Sedangkan nilai cutoff yang pada umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 5$.⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

²⁵ Ghozali,imam, “ Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. hlm 106

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel indikator memiliki distribusi normal atau tidak. Ghozali mengatakan bahwa normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan melihat penyebaran data histogram residualnya dan dasar pengambilan keputusan dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas¹¹.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggupa pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dilakukan

dengan uji autokorelasi dengan memandang nilai durbin watson hitung (d) nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Profil Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat

Atas dasar pemikiran strategis tersebut maka melalui surat keputusan kasad nomor : 44/ksad/kpts/51 tanggal 17 maret 1951, dibentuk suatu komisi perencana pendidikan angkatan darat yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan tersebut. Mengikuti perkembangan yang terjadi, nama SSKAD berubah menjadi Seskoad sejak tanggal 2 januari 1961 s.d. sekarang, dengan tidak mengubah peranan serta fungsi Seskoad, baik sebagai lembaga pendidikan tertinggi di lingkungan TNI AD maupun sebagai lembaga pengkajian. diseluruh lembaga

²⁶ ibid ,hlm 139-141

²⁷ Ghozali. *op cit.* hlm 105

pendidikan angkatan darat¹². Sejak tahun 1964 Seskoad telah menerima pasis dari mancanegara, sementara itu banyak perwira alumni Seskoad yang melakukan studi perbandingan di negara-negara sahabat. pada masa komandan Seskoad Mayjen TNI Soetanto pada tahun 1972 atas prestasinya, Seskoad dianugerahi Parasamnya Purna Karya Nugraha oleh bapak Presiden RI.

Dalam rangka reorganisasi integrasi ABRI, maka sejak tahun 1974, berdasarkan keputusan Menhankam/Pangab nomor : Kep/a/VII/1974, lembaga pendidikan Sesko angkatan/polri, bernaung di bawah pengendalian Sesko ABRI yaitu pendidikan tahap I tingkat angkatan/polri lingkup kematraan; sedangkan tahap II (lanjutan) dilaksanakan di Seskogab dengan lingkup materi antar matra dan antar angkatan (gabungan). Selama periode ini telah berhasil dididik 12 angkatan, Susreg Seskoad angkatan I s.d. XII.¹³Sesuai dengan kebutuhan, sejak tahun 1982 Seskoad menyelenggarakan

pula SUMIN (kursus staf umum administrasi) sebanyak 7 angkatan yang berlangsung hingga tahun 1988 dan dilaksanakan pula kursus staf umum jurusan tehnik (SUNIK), sebanyak 4 angkatan. memasuki tahun 1988 sunik dan sumin dihapuskan dan pendidikan dikembalikan pada satu jurusan yakni susreg Seskoad. Dalam rangka memantapkan integritas ABRI sejak tahun 1974 hingga sekarang, dilaksanakan pula program kegiatan bersama (PKB) antar Sesko angkatan dan polri, guna mengkaji masalah-masalah operasi gabungan, nilai kejuangan dan olah raga bersama.

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, mempunyai hubungan yang linier, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS version 17.0.

¹² Surat Keputusan Kasad Nomor 44/ksad/kpts/51 tanggal 17 maret 1951

¹³ keputusan menhankam/pangab nomor : kep/a/vii/1974, lembaga pendidikan Sesko angkatan/polri

Pengujian Normalitas

Dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov. diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,93 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi.

Pengujian Linieritas

Pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi dan Prestasi terdapat hubungan yang linear. nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Stres dan Prestasi terdapat hubungan yang linear.

Pengujian multikolinearitas

Dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas terjadi bila nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF dibawah 5. Nilai

tolerance yang didapatkan yakni sebesar 0,547 sedangkan VIF sebesar 1,828.

Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam nilai $LM > 11,2$. Dalam perhitungan SPSS diketahui bahwa R Square sebesar 0,094 maka LM (N x R Square) sebesar 15,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Pengujian Autokorelasi

Dengan melakukan uji Durbin Watson, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 1,958. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson ($T=165$ $K=2$), didapat nilai $dL = 3,538$, $dU = 1,459$. Dengan berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena $dU < DW = 1,958 < dL$, maka model regresi yang telah diperoleh tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama : Motivasi (X_1) Berpengaruh Langsung dan Positif terhadap Prestasi (Y)

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,740\sqrt{163}}{\sqrt{1-0,548}} = \frac{9,4477}{0,6723} = 14,054$$

$$t_{tabel} = t_{0;0,05;163} = 1,984$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,054 > t_{tabel} = 1,984$ yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai koefisien beta variabel motivasi sebesar 0,740 dengan $t = 14,054$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,984$. Dengan demikian $t_{hitung} = 14,054 > t_{tabel} = 1,984$, berarti H_0 ditolak, maka koefisien regresi signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat ditafsirkan bahwa motivasi (X_1) berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi (Y). kontribusi variabel X_1 terhadap Y positif sebesar 54,8%

Hipotesis Kedua: stress kerja (X_2) Berpengaruh Langsung dan Positif terhadap prestasi (Y)

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,645\sqrt{163}}{\sqrt{1-0,416}} = \frac{8,2348}{0,76419} = 10,780$$

$$t_{tabel} = t_{0;0,05;163} = 1,984$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10,780 > t_{tabel} = 1,984$ yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai koefisien beta variabel kompetensi sebesar 0,645 dengan $t = 10,780$, pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,984$. Dengan demikian $t_{hitung} = 10,780 > t_{tabel} = 1,984$, berarti H_0 ditolak, maka koefisien regresi signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat ditafsirkan bahwa stres (X_2) berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi (Y). kontribusi variabel X_2 terhadap Y positif sebesar 41,6%.

Hipotesis Ketiga: Motivasi (X_1) dan stress kerja (X_2) Simultan Berpengaruh Langsung dan Positif terhadap prestasi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengaruh motivasi dan Stres terhadap Prestasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 115,281,

pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,00$. Karena $F_{\text{hitung}} = 115,281 > F_{\text{tabel}} = 3,00$, maka berarti motivasi dan Stres simultan berpengaruh langsung dan positif terhadap Prestasi. Kontribusi yang di berikan oleh Motivasi dan Stres terhadap Prestasi Siswa Seskoad sebesar 58,7%.

Pembahasan

Menurut Winkel didefinisikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya dapat dibuktikan seperti dari hasil raport atau dari hasil indeks prestasi siswa tersebut¹⁴. Sedangkan menurut Nasution prestasi belajar merupakan kesempurnaan dalam mencapai tujuan belajar seseorang dalam berfikir, yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau non tulisan baik dari sikan maupun dari daya pikirnya¹⁵.

Menurut Mc.Donald, Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan reaksi dalam mencapai tujuan.¹⁶

Menurut Rivai, Veithzal motivasi merupakan rentetan sikap dan nilai-nilai yang memberikan pengaruh bagi individu untuk mencapai hal yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan individu.¹⁷

McClelland mengetengahkan teori motivasi yang memiliki hubungan erat akan teori belajar. McClelland berpendapat bahwa terdapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari beberapa kebudayaan, tiga dari kebutuhan tersebut yakni kebutuhan akan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Namun motivasi menurutnya ialah dorongan yang terdapat dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam usahanya agar mencapai tujuan¹⁸.

Robbin Stephen. dan Judge, timothy A mengungkapkan bahwa stres merupakan:

⁹ Winkel, W, S, Bimbingan konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi), (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hlm. 162.

¹⁰ Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56.

¹⁴ A.M., Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-22, 2017). hlm. 73-74.

¹⁵ Rivai, Veithzal. & Sagala, E.J, Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 837.

¹⁶ Husnaini Usman, Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan. Edisi 2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 259.

Suatu keadaan dinamis dimana seorang individu dihadapkan dengan kesempatan, permintaan, atau sumber daya uang terkait dengan apa keinginan individu dan hasilnya dipandang untuk menjadi tidak pasti dan penting.¹⁹

Menurut Handoko yang mendefinisikan stress sebagai kondisi yang tegang dan mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Pernyataan ini sama halnya dengan Davis, Keith dan John W. Newstrom yang berpendapat bahwa stress merupakan ketegangan baik dalam emosi, proses pemikiran dan kondisi seseorang dalam menyikapi suatu kondisi.²⁰

Menurut Veithzal Rivai stress adalah kondisi dimana ketergangguan yang mewujudkan adanya ketidakseimbangan diantara fisik dan psikis, yang dapat mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang dalam proses berfikir.²¹ FX Suwanto menyatakan bahwa stress adalah sesuatu yang melibatkan interaksi antar individu dengan lingkungan

dengan ukuran interaksi stimulus, interaksi tanggapan, atau tanggapan-tanggapan stimulus.²²

Dari hasil hipotesis pertama penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi, maka akan mempengaruhi prestasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Adi Trio Wahyu Pramono (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Adapun persamaan penelitian pada peneliti yakni Menggunakan metode yang sama seperti uji regresi berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji korelasi, koefisien determinasi, menggunakan variabel Motivasi, sedangkan perbedaannya Terdapat variabel yang berbeda dimana peneliti menggunakan variabel Stress dan Prestasi dan tempat penelitian yang berbeda

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang ada di peserta didik Seskoad akan mempengaruhi prestasi serta akan meningkatkan belajar, hal ini juga dikarena penambahan ilmu itu

¹⁸ Robbin SP, dan Judge, Perilaku Organisasi, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 22.

¹⁹ T. Hani Handoko, Manajemen Personal Sumber Daya Manusia; Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 200.

²⁰ Veithzal dan Ella Jauvani Sagala, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010) hlm. 17.

²¹ Suwanto, Perilaku Keorganisasian, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), hlm. 79.

dapat meningkatkan kemampuan diri, sehingga sebagai adanya pelatihan, penghargaan dan komunikasi dapat meningkatkan jabatan atau prestasi yang ada di instansi atau lembaga.

Pada hasil pembahasan pada hipotesis kedua. Bahwa Stres mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi karena nilai signifikan kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Stres yang ada di Seskoad, maka akan menaikkan prestasi. Hasil ini konsisten yang Wahyudi Sumarwoto (2016) yang menyatakan bahwa Stres berpengaruh terhadap prestasi. Adapun persamaannya dalam penelitian peneliti yakni Menggunakan metode yang sama seperti Uji F dan Uji t, menggunakan variabel yang sama yakni variabel stres, sedangkan perbedaannya Terdapat variabel yang berbeda dimana peneliti menggunakan variabel Motivasi dan Prestasi dan tempat penelitian yang berbeda dan metode penelitian menggunakan path analysis

Dalam pendidikan, setiap individu memiliki tekanan, sehingga jika tidak dapat menanggulangi dengan baik akan menimbulkan stres. Di lingkungan

pendidikan banyak hal yang menjadi sumber stresor, seperti belajar yang overload, tekanan lingkungan fisik, waktu dan peralatan kurang memadai, konflik, permasalahan pribadi dan frustrasi. Dalam kondisi stres, maka sulit untuk fokus dalam belajar sehingga hasil capaian yang dicapai juga tidak akan optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penanggulangan dan pengendalian stress yang ada dalam peserta didik Seskoad membuat peserta lebih meningkatkan hal yang lebih positif sehingga banyaknya masalah dan lain-lain lebih terpacu untuk lebih baik dan lebih bagus lagi dalam peningkatan prestasi.

Sedangkan hasil pembahasan pada hipotesis ketiga hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan menunjukkan fit atau layak untuk digunakan. Hasil ini konsisten yang dilakukan oleh Sri Adi Trio Wahyu Pramono 2017; Wahyudi Sumarwoto yang menyatakan bahwa motivasi dan stres berpengaruh terhadap prestasi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dengan diiringi dengan pengendalian stress maka peserta didik akan meningkat prestasinya. Peserta didik yang mempunyai keinginan

meningkatkan kemampuan diri, sehingga sebagai adanya pelatihan, penghargaan dan komunikasi dapat meningkatkan dukungan akan pengendalian stres yang baik yang ada dalam peserta didik serta membuat peserta lebih meningkatkan hal yang lebih positif sehingga banyaknya masalah dan lain-lain lebih terpacu untuk lebih baik dan lebih bagus lagi dalam peningkatan prestasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi dan stres terhadap prestasi Siswa Seskoad, dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi terhadap Prestasi, terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi terhadap Prestasi Siswa Seskoad di Bandung Tahun 2017. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa menunjukkan $t_{hitung}=14,054 > t_{tabel}=1,984$ yang berarti bahwa Motivasi berpengaruh langsung dan positif terhadap Prestasi. Signifikansi yang didapatkan dalam perhitungan SPSS didapatkan bahwa sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif Motivasi maka akan semakin tinggi pula Prestasi Siswa Seskoad. Sedangkan besaran kontribusi variabel

motivasi terhadap prestasi sebesar 54,8%. Stres terhadap Prestasi, terdapat pengaruh yang signifikan antara Stres terhadap Prestasi Siswa Seskoad di Bandung Tahun 2017. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa menunjukkan $t_{hitung}=10,780 > t_{tabel}=1,984$ yang berarti bahwa stres berpengaruh langsung dan positif terhadap Prestasi. Signifikansi yang didapatkan dalam perhitungan SPSS didapatkan bahwa sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif Stres maka akan semakin tinggi pula Prestasi Siswa Seskoad. Sedangkan besaran kontribusi variabel stres terhadap prestasi sebesar 41,6%. Motivasi dan Stres terhadap Prestasi, terdapat pengaruh motivasi dan Stress terhadap Prestasi Siswa Seskoad melalui Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 115,281 lebih besar dari $F_{tabel} (3,32)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5% atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan fit atau layak atau bisa diartikan variabel motivasi dan stress secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi. Sedangkan kontribusi variabel motivasi

dan stres secara bersama-sama terhadap prestasi sebesar 58,7%.

Implikasi

- 1) Selalu memberikan dorongan semangat untuk siswa-siswa agar termotivasi untuk lebih giat belajar dan tak lupa berikan pujian yang cukup untuk memberikan kegigihan untuk mencapai prestasi yang maksimal
- 2) Membuat program kegiatan intern workshop untuk mengatasi terjadinya stres dari ketidak tahuan dalam diri siswa Seskoad
- 3) Melakukan penyusunan rencana perbaikan serta tindak lanjutnya.
- 4) Meningkatkan mutu prestasi siswa dimana disini siswa dituntut belajar dalam tenggat waktu yang tidak lama sehingga Siswa akan mendapatkan tekanan untuk lebih belajar lagi dengan memanfaatkan waktu yang telah di berikan dari lembaga pendidikan yakni Seskoad.
- 5) Memberikan suatu penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang mendapatkan prestasi terbaik. Hal ini dapat berbentuk suatu piagam penghargaan atau dalam bentuk yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat di Bandung.

1. perlu dilakukan penyelenggaraan kegiatan yang menambah keilmuan Siswa Seskoad di dalam setiap pembelajarannya seperti diadakan *workshop* secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan agar dapat meningkatkan nilai prestasi Siswa Seskoad serta menambah pengetahuan.
2. Perlunya pendidik yang berkompeten di bidangnya sehingga dapat memberika ilmu yang tidak hanya ilmu yang lama namun dapat memberikan ilmu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya ini dilakukan agar Siswa seskoad lebih termotivasi untuk menggali pengetahuannya dan secara tidak langsung akan menungkatkan prestasinya.
3. Mengurangi materi-materi yang tidak penting dalam pelajaran sehingga dapat agar siswa dapat mencari materi-materi penting

diluar jam pembelajaran pada intinya siswa di berikan waktu untuk belajar mandiri sehingga dapat menambah pengetahuan siswa yang mengakibatkan pada peningkatan prestasi siswa.

4. Dalam sistem kegiatan belajar mengajar hendaknya siswa dapat mengerjakan Tugas maupun Ujian dengan menggunakan komputersasi hal ini dikarenakan saat ini sudah dalam sistem yang modern semua menggunakan teknologi. Seskoad perlu mencontoh sistem belajar mengajar yang di terapkan di UNHAN agar siswa Seskoad tidak gagap teknologi. Pengerjaan tugas di Seskoad yang masih menggunakan tulisan tangan inilah yang mengurangi jam istirahat siswa sehingga siswa merasa waktu yang tersisa kurang untuk belajar mandiri ataupun istirahat.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman. 2017. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-22 Bln Januari.
- Buku Putih Pertahanan Negara, Jakarta: 2015
- Ghozali, Imam. 2011. “ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Penerbit : BPFE.
- Martono,Nanang. 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi.Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasutio. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramono, Wahyu T, A, S. 2016. *Pengaruh Motivasi dan stres Kerja Terhadap Kinerja Personel Pusat Intelijen Angkatan Darat*. Tesis. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Rivai,Veithzal&Sagala,E.J. 2011. *Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robbin SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarwoto, Wahyudi. 2017. *Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karier dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya Pada Komitmen Organisasional Penerbang TNI Angkatan Udara*. Tesis. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Suwarto. 2010. *Perilaku Keorganisasian* .Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Winkel, W, S. 2005. *Bimbingan konseling di Institusi Pendidikan*.Edisi Revisi.

Jakarta: PT Gramedia Widia
Sarana Indonesia.

Perundang-Undangan

Undang - Undang No. 3 tahun 2002,
tentang Pertahanan Negara,
Pasal 1, Ayat 1

Undang - Undang Republik Indonesia
No. 20 Th 2003, tentang Sistem
Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat
1

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun
2004 tentang Tentara Nasional
Indonesia, Pasal bab II, Pasal 2.

Keputusan Menhankam/pangab nomor:
kep/a/vii/1974, lembaga
pendidikan Sesko angkatan/polri

Keputusan kasad nomor: kep/14/ii/1989
tanggal 21 february 1989 yang
berlaku hingga saat ini, tentan
Struktur Organisasi Seskoad

Surat Keputusan Kasad Nomor
44/ksad/kpts/51 tanggal 17
maret 1951.

